



Media Massa : *Radar* Hari : *Sabtu* Tanggal : *29/11/14* Halaman : *1*

Dinkes Kota Jogja Gandeng 100 Masjid untuk Sebarluaskan Promkes Lewat Pengeras Suara, Setengah Jam sebelum Adzan

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja. Keberadaannya di tengah-tengah masyarakat, juga bisa digunakan untuk tempat menyebarluaskan pendidikan kesehatan. Hal itu pula yang akan dilakukan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja dengan mengajak masjid sebagai tempat promosi kesehatan (promkes).

HERU PRATOMO, Jogja

KETERBATASAN sumber daya manusia serta anggaran yang dimiliki, membuat Dinkes Kota Jogja melakukan inovasi. Salah satunya yang baru diresmikan kemarin (28/11) adalah mengajak masjid untuk ikut



PENTINGNYA KESEHATAN: Melalui pengeras suara di masjid-masjid, Dinkes Kota Jogja menyebarluaskan promkes ke masyarakat.

melakukan kegiatan promkes. Nantinya, masyarakat tidak hanya mendapatkan ilmu keagamaan saja, tapi juga pengetahuan mengenai kesehatan.

Terlebih dengan sebaran masjid yang hampir terdapat di semua wilayah di Kota Jogja. Hal itu pula yang menjadikan Kepala Bidang Promosi Pengembangan dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Jogja Tri Mardaya memiliki ide untuk menggunakan pengeras suara yang dimiliki masjid sebagai sarana promkes.

"Untuk promosi kesehatan tidak bisa dilakukan Dinkes saja. Oleh karena itu kami melibatkan berbagai pihak, termasuk para takmir masjid dan tempat ibadah lainnya," ujar Tri Mardaya.

Untuk promkes via masjid, jelas Tri, nantinya akan memperoleh berbagai sarana pendukung, mulai DVD player dan CD audio yang berisi berbagai tema kesehatan di antaranya, pemberian ASI eksklusif, bahaya merokok, gaya hidup sehat, dan imunisasi.

► Baca Lewat... Hal 11

Instansi	Nilai Berita	Sifat

Jangan sampai Sujud Wahing karena Karpet Bau

■ LEWAT...

Sambungan dari hal 1

Warga juga tidak perlu datang khusus ke masjid untuk mendengarkan paparan tentang promkes itu. "Masjid yang nanti akan memutar CD audio tersebut melalui pengeras suara yang dimiliki," tuturnya.

Untuk tahap awal, Dinkes Kota Jogja mengajak 100 masjid yang ada di Kota Jogja. Tahun depan, rencananya akan dikembangkan ke masjid-masjid serta tempat ibadah lain, se-

perti gereja atau wihara. Lokasinya pun sengaja dipilih di tempat pemukiman warga. Bukan masjid yang berada di pinggir jalan besar. "Kalau di pinggir jalan, nanti siapa juga yang akan mendengarkan," jelasnya.

Menurut dia, Dinkes Kota Jogja juga sudah mengomunikasikan rencana itu dengan Kementerian Agama, Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta Dewan Masjid. Tema yang diisarkan juga sudah diminatkan pendapatnya. Hal itu untuk mencegah adanya pihak-pihak yang tersinggung dengan materi

yang disampaikan. Supaya tidak bosan, Dinkes juga menyelipkan lagu-lagu.

Untuk promkes melalui masjid ini, Dinkes mengalokasikan dana Rp 150 juta. Diakuinya, anggaran yang dimiliki memang tidak besar, tapi dengan program yang efektif, manfaat yang didapat lebih besar.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) sendiri menyambut baik program itu. Terlebih jika memang sudah terealisasi, Kota Jogja menjadi yang pertama di Indonesia. Selain itu, promkes ter-

sebut juga sebagai tindakan promotif dan preventif yang dilakukan Kota Jogja untuk mewujudkan kota sehat.

"Setengah jam sebelum adzan bisa diputar dulu, kemudian diikuti pengajian dan adzan," terangnya. HS juga meminta dengan kegiatan ini sekaligus digunakan untuk turut menjaga kebersihan masjid. Masjid, jelas dia, sebagaimana rumah harus dijaga kebersihannya. "Jangan sampai saat sujud malah *wahing* (bersin, *Red*), karena karpetnya bau," pesannya. (* /laz/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005